

# Penggunaan Aplikasi Kenaikan Kelas sebagai Alat Monitoring Proses Belajar Mengajar

Riski Annisa<sup>1</sup>, Raja Sabaruddin<sup>2</sup>, Panny A. Rahayuningsih<sup>3</sup> dan Monikka Nur Winnarto<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Fakultas Teknik Informatika, Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia.

Email Correspondence: [riski.rnc@bsi.ac.id](mailto:riski.rnc@bsi.ac.id)

DOI: <https://doi.org/10.46257/jal.v3i2.818>

## Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengintegrasikan aplikasi kenaikan kelas sebagai alat untuk memantau proses belajar mengajar, dengan fokus pada penggunaan teknologi informasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Ini dilakukan untuk menunjukkan komitmen untuk meningkatkan pendidikan. Permasalahan yang diupayakan untuk diberikan solusinya adalah mengenai implementasi aplikasi untuk dapat membantu pencapaian akademik dan keterlibatan siswa dalam belajar. Tujuan utamanya adalah meningkatkan kinerja guru melalui adaptasi terbaik terhadap kebutuhan siswa dengan visualisasi data yang efektif. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini termasuk pengumpulan dan analisis data dalam waktu nyata. Hasil penelitian menunjukkan keberhasilan aplikasi memberikan pengaruh positif pencapaian akademik dan keterlibatan siswa. Selain itu, aplikasi meningkatkan kinerja guru dengan menyesuaikannya dengan kebutuhan unik siswa. Strategi penanganan terbukti berhasil, menunjukkan bahwa aplikasi dapat digunakan dan fleksibel meskipun menghadapi masalah selama implementasi. Diidentifikasi bahwa hal-hal penting untuk pengembangan lebih lanjut adalah meningkatkan keterlibatan orang tua, menciptakan sifat inovatif, dan memberikan pelatihan lanjutan bagi pendidik. Hasil penelitian menekankan bahwa aplikasi kenaikan kelas adalah alat yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan membuat lingkungan pembelajaran yang dinamis, responsif, dan sesuai dengan zaman.

**Kata kunci:** teknologi informasi, kualitas pendidikan, pembelajaran dinamis.

## *The use of the Class Advancement Application as a Tool for Monitoring the Teaching and Learning Process*

### **Abstract**

*This community service aims to integrate grade promotion applications as a tool for monitoring the teaching and learning process, focusing on using information technology to improve the quality of education. This is done to show commitment to improving education. The problem that is attempted to provide a solution is*

*regarding the implementation of applications to help academic achievement and student involvement in learning. The main goal is to improve teacher performance by adapting to student needs using effective data visualization. The methods used in this activity include real-time data collection and analysis. The research results show that the application's success positively influences academic achievement and student engagement. Additionally, apps improve teacher performance by adapting them to students' needs. The handling strategy proved successful, showing that the application was usable and flexible despite encountering problems during implementation. It was identified that important things for further development were increasing parental involvement, creating an innovative nature, and providing further training for educators. The research results emphasize that the grade promotion application is an effective tool for improving the quality of education and creating a learning environment that is dynamic, responsive, and appropriate to the times.*

**Keywords:** *information technology, education quality, dynamic learning.*

## I. Pendahuluan

Pendidikan merupakan pilar utama pembangunan suatu bangsa. Dalam konteks ini, ditemukan bahwa pemantauan proses belajar mengajar memiliki peran integral dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Namun, tantangan terkait pemantauan yang efektif, serta adaptasi pembelajaran terhadap kebutuhan individual siswa, masih menjadi permasalahan yang perlu diatasi.

Pemantauan proses belajar mengajar merupakan suatu aspek integral dalam dunia pendidikan yang memiliki dampak signifikan pada kualitas pembelajaran dan pengajaran (Selegi, 2017). Proses ini tidak hanya mencakup evaluasi kinerja pendidik, tetapi juga memungkinkan adaptasi pembelajaran secara personal dan kelompok (Nasution, 2023). Dengan pemantauan yang cermat, pendidik dapat mengidentifikasi kebutuhan individual peserta didik, membantu menciptakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa (Ria & Kurniati, 2023). Selain itu, pemantauan juga berperan penting dalam perbaikan kurikulum, memberikan dasar data untuk mengevaluasi dan menyelaraskan materi pelajaran dengan standar pendidikan yang ditetapkan (Walewangko, Untu, Koleangan, & Katuuk, 2022).

Manfaat lebih lanjut dari pemantauan melibatkan pengelolaan kelas yang lebih baik, memahami dinamika kelompok, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Widiasworo, 2018). Proses ini juga memungkinkan pendidik untuk mengelola perubahan dan inovasi dalam metode pengajaran serta mengukur dampaknya terhadap hasil belajar. Dalam konteks ini, pemantauan tidak hanya fokus pada aspek akademis, melainkan juga pada pemahaman lebih mendalam terhadap kemajuan peserta didik dalam aspek holistik (Ubaidillah, 2023). Dengan demikian, pemantauan dapat mendeteksi potensi kesulitan belajar atau kebutuhan spesifik lainnya yang mungkin memerlukan pendekatan khusus.

Selain memberikan informasi langsung tentang kemajuan peserta didik, pemantauan juga berdampak pada keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang perkembangan anak, orang tua dapat lebih aktif mendukung proses belajar mengajar di rumah (Persada, Pramono, & Murwatiningsih, 2017). Secara keseluruhan, pemantauan proses belajar mengajar bukan hanya menjadi alat evaluasi, tetapi juga menjadi landasan untuk meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh, menciptakan lulusan yang siap menghadapi tuntutan masa depan (Wali, Fuadi, & Putra, 2023).

Yayasan Muhammad Yusuf Johar adalah lembaga pendidikan anak-anak, permasalahan utama yang dihadapi adalah keterbatasan dalam pemantauan dan evaluasi proses belajar mengajar dengan melakukan pengamatan dan penilaian yang tidak hanya terbatas pada aspek akademis, tetapi juga mempertimbangkan berbagai dimensi lain seperti aspek kognitif, afektif, sosial, dan psikomotor. Keterlambatan dalam mendapatkan informasi krusial untuk pengambilan keputusan dan kurangnya interaksi yang efektif antara pendidik, siswa, dan orang tua menjadi hambatan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Tabel 1. Evaluasi Masalah pada Proses Belajar Mengajar di Yayasan Muhammad Yusuf Johar

<b>Waktu Evaluasi</b>	<b>Jumlah Peserta Didik Bermasalah</b>	<b>Jumlah Pengajar Bermasalah</b>
Januari 2023	20	4
Mei 2023	18	4
September 2023	22	5

Sumber : Yayasan Muhammad Yusuf Johar (2023)

Proses belajar mengajar merupakan salah satu faktor penting yang menentukan kualitas mutu pendidikan. Namun, dalam praktiknya, masih terdapat beberapa permasalahan yang menghambat proses belajar mengajar, antara lain: Pertama, kurangnya monitoring terhadap proses belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat dari data hasil ujian yang menunjukkan bahwa rata-rata nilai ujian peserta didik masih berada di bawah rata-rata nilai. Survei kepada peserta didik juga menunjukkan bahwa siswa masih merasa kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Hasil wawancara dengan pengajar juga menunjukkan bahwa pengajar masih merasa kesulitan untuk menyampaikan materi pelajaran dengan efektif. Kedua, sulitnya untuk mengetahui perkembangan belajar peserta didik. Data hasil ujian juga menunjukkan bahwa perkembangan belajar peserta didik masih perlu ditingkatkan. Survei kepada peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik masih merasa kesulitan untuk mengetahui perkembangan belajar mereka. Hasil wawancara dengan pengajar menunjukkan bahwa pengajar masih merasa kesulitan untuk memantau perkembangan belajar peserta didik. Ketiga, kurangnya transparansi dalam proses kenaikan kelas. Peserta didik dan orang tua siswa sering mengeluhkan bahwa proses kenaikan kelas di sekolahnya kurang transparan. Hal ini dapat dilihat dari peserta didik dan orang tua peserta didik yang merasa tidak mengetahui kriteria kenaikan kelas dan nilai-nilai peserta didik yang digunakan untuk menentukan kenaikan kelas.

Permasalahan-permasalahan tersebut dapat menghambat peningkatan kualitas mutu pendidikan. Oleh karena itu, permasalahan-permasalahan tersebut perlu diatasi melalui kegiatan pengabdian masyarakat. Solusi Peningkatan Kualitas Proses Belajar Mengajar, berikut

adalah beberapa solusi yang dapat diberikan melalui kegiatan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar: Pertama, pengembangan materi pembelajaran.

Materi pembelajaran dapat dikembangkan agar lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Pengembangan materi pembelajaran dapat dilakukan dengan melibatkan guru, siswa, dan ahli materi. Kedua, peningkatan kompetensi guru pengajar. Kompetensi guru dapat ditingkatkan melalui pelatihan atau workshop. Pelatihan atau workshop dapat diberikan untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru, seperti keterampilan menyampaikan materi, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan menilai hasil belajar peserta didik. Ketiga, peningkatan transparansi dalam proses kenaikan kelas. Proses kenaikan kelas dapat dibuat lebih transparan dengan menjelaskan kriteria kenaikan kelas kepada siswa dan orang tua siswa. Kriteria kenaikan kelas dapat dibuat secara jelas dan mudah dipahami oleh semua pihak. Solusi-solusi tersebut dapat diberikan melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang melibatkan berbagai pihak, seperti perguruan tinggi, pemerintah, dan masyarakat.

Maka tujuan utama dari pengabdian ini adalah mengimplementasikan Aplikasi Kenaikan Kelas sebagai alat monitoring yang inovatif dalam proses belajar mengajar. Fokusnya adalah memberikan solusi teknologi untuk memperbaiki keterlambatan dalam pemantauan, meningkatkan adaptasi pembelajaran, dan menciptakan interaksi yang lebih efektif di lingkungan pendidikan.

Pengabdian masyarakat ini diharapkan memberikan manfaat melalui efektivitas dalam pemantauan, peningkatan interaksi antara semua stakeholders (pendidik, peserta didik, dan orang tua), serta adaptasi pembelajaran yang lebih baik terhadap kebutuhan individual siswa. Selain itu, aplikasi ini diharapkan dapat memberikan dampak positif pada kualitas pembelajaran secara menyeluruh.

Pada penelitian sebelumnya yang telah melakukan monitoring siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) Mojoagung, Jombang, Jawa Timur, Indonesia, melibatkan pengawasan terhadap jurnal kelas, presensi siswa, dan capaian kompetensi dasar (Kurniawan & Akbar, 2020). Proses pengolahan monitoring selama ini menghadapi kendala, seperti ketidakterediaan rekapitulasi absensi per mata pelajaran, menyulitkan guru dalam memonitor kehadiran siswa, dan kurangnya dokumentasi capaian kompetensi dasar, memengaruhi kualitas pembelajaran. Untuk mengatasi kendala tersebut, penelitian ini mengembangkan sistem informasi berbasis Waterfall yang melibatkan tiga aspek pengujian: efisiensi, keandalan, dan kegunaan.

Dalam rangka mendukung pengabdian masyarakat ini, pemilihan aplikasi kenaikan kelas sebagai alat monitoring tidak hanya menghadirkan solusi teknologi yang canggih berupa aplikasi berbasis website, tetapi juga menunjukkan komitmen untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar dan memberikan dampak positif pada pengalaman pendidikan para peserta didik. Dengan demikian, pengabdian ini dijalankan sebagai langkah konkret dalam mengatasi permasalahan, mencapai tujuan yang ditetapkan, dan memberikan manfaat yang nyata dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan melalui pemanfaatan teknologi informasi.

## **II. Metode Pelaksanaan**

Dalam pengabdian masyarakat dengan tema "Penggunaan Aplikasi Kenaikan Kelas sebagai Alat Monitoring Proses Belajar Mengajar pada Yayasan Muhammad Yusuf Johar," metode pelaksanaan yang digunakan melibatkan serangkaian langkah untuk merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi penerapan aplikasi tersebut. Berikut adalah beberapa langkah metode yang dilakukan:

a. Tahap Persiapan

1. Identifikasi Masalah: Pada tahap ini, perlu dilakukan identifikasi masalah yang dihadapi oleh sekolah terkait dengan proses belajar mengajar. Masalah yang dapat diidentifikasi antara lain:
  - a) Kurangnya monitoring terhadap proses belajar mengajar
  - b) Sulitnya untuk mengetahui perkembangan belajar siswa
  - c) Kurangnya transparansi dalam proses kenaikan kelas
2. Perumusan Tujuan: Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi, perlu dirumuskan tujuan kegiatan pengabdian masyarakat. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan monitoring terhadap proses belajar mengajar, sehingga dapat diketahui perkembangan belajar siswa dan proses kenaikan kelas dapat berjalan dengan transparan.
3. Persiapan Materi: Materi yang perlu disiapkan untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah aplikasi kenaikan kelas. Aplikasi ini dapat dibuat sendiri atau menggunakan aplikasi yang sudah ada.
4. Persiapan Sumber Daya: Sumber daya yang perlu disiapkan untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah:
  - a) Tim pengabdian masyarakat
  - b) Yayasan Muhammad Yusuf Johar
  - c) Pengajar

b. Tahap Pelaksanaan

1. Penyampaian Materi: Pada tahap ini, tim pengabdian masyarakat menyampaikan materi tentang aplikasi kenaikan kelas kepada sekolah mitra. Materi yang disampaikan meliputi:
  - a) Fungsi dan manfaat aplikasi kenaikan kelas
  - b) Cara penggunaan aplikasi kenaikan kelas
2. Sosialisasi Penggunaan Aplikasi: Setelah materi disampaikan, tim pengabdian masyarakat memberikan pelatihan penggunaan aplikasi kepada pengajar. Pelatihan ini bertujuan untuk

memastikan bahwa pengurus yayasan dan pengajar dapat menggunakan aplikasi dengan benar.

3. Implementasi Aplikasi: Setelah pelatihan selesai, aplikasi kenaikan kelas dapat diimplementasikan di lembaga pendidikan Yayasan Muhammad Yusuf Johar. Aplikasi ini dapat digunakan untuk mencatat kehadiran siswa, nilai ujian, dan tugas.

c. Tahap Evaluasi

- a. Evaluasi Proses: Pada tahap ini, tim pengabdian masyarakat melakukan evaluasi terhadap proses pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah kegiatan pengabdian masyarakat berjalan sesuai dengan rencana.
- b. Evaluasi Hasil : Pada tahap ini, tim pengabdian masyarakat melakukan evaluasi terhadap hasil kegiatan pengabdian masyarakat. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah tujuan kegiatan pengabdian masyarakat telah tercapai.

Adapun data yang diperoleh dari kegiatan pengumpulan data dapat dianalisis dengan berbagai metode, seperti:

- a. Analisis deskriptif: Tim pengabdian masyarakat dapat menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui pendapat yayasan dan pengajar tentang aplikasi kenaikan kelas secara umum. Misalnya, tim pengabdian masyarakat dapat mengetahui persentase pengurus yayasan dan pengajar yang merasa bahwa aplikasi kenaikan kelas dapat meningkatkan monitoring terhadap proses belajar mengajar.
- b. Analisis komparatif: Tim pengabdian masyarakat dapat menggunakan analisis komparatif untuk membandingkan pendapat pengurus yayasan dan pengajar tentang aplikasi kenaikan kelas dari dua atau lebih kelompok. Misalnya, tim pengabdian masyarakat dapat membandingkan pendapat pengurus yayasan dan pengajar dari yayasan yang berbeda.

- c. Analisis kausal: Tim pengabdian masyarakat dapat menggunakan analisis kausal untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara penggunaan aplikasi kenaikan kelas dengan peningkatan monitoring terhadap proses belajar mengajar. Misalnya, tim pengabdian masyarakat dapat mengetahui apakah penggunaan aplikasi kenaikan kelas dapat meningkatkan nilai ujian peserta didik.

Harapannya, dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini, dapat meningkatkan monitoring terhadap proses belajar mengajar di yayasan muhammad yusuf johar pontianak. Hal ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan di yayasan muhammad yusuf johar pontianak dan memberikan manfaat bagi peserta didik.

### **III. Hasil Kegiatan**

Yayasan Pendidikan Muhammad Yusuf Johar mendirikan lembaga pendidikan anak-anak yang diberi nama TPA Modern Nurul Hidayah. TPA Modern Nurul Hidayah memiliki 10 orang pengurus yayasan. Yayasan Pendidikan Muhammad Yusuf Johar memberikan banyak manfaat bagi anak-anak untuk mempelajari ilmu agama. Lokasi Yayasan Pendidikan Muhammad Yusuf Johar di Jalan Dharma Putra, Gg Dharma Putra 12 Kec. Pontianak Utara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat.

- a. Tahap Persiapan

Persiapan untuk melaksanakan kegiatan perancangan aplikasi dapat dilakukan dengan beberapa langkah berikut: Pertama, membentuk tim perancang aplikasi. Tim perancang aplikasi adalah tim pengabdian masyarakat. Kedua, mempelajari kebutuhan mitra yaitu Yayasan Muhammad Yusuf Johar. Tim melakukan wawancara terhadap Bapak Junaidi HMY selaku pendiri Yayasan Muhammad Yusuf Johar kemudian melakukan observasi dan survei kepada peserta didik dan guru pengajar disana. Ketiga, menentukan tujuan perancangan aplikasi. Tujuan perancangan aplikasi adalah peningkatan kualitas proses belajar mengajar, peningkatan

kompetensi guru, dan peningkatan transparansi dalam proses kenaikan kelas. Keempat, mengidentifikasi kebutuhan fitur aplikasi dengan mengidentifikasi kebutuhan fitur aplikasi. Fitur aplikasi diharapkan dapat memenuhi kebutuhan Lembaga Pendidikan Yayasan Muhammad Yusuf Johar dan sesuai dengan tujuan perancangan aplikasi. Kelima, membuat prototipe aplikasi. Prototipe aplikasi digunakan untuk menguji konsep dan fungsionalitas aplikasi. Prototipe aplikasi yang dibuat menggunakan bahasa pemrograman php dan database MySQL.

Selanjutnya tahap mengidentifikasi kebutuhan Lembaga Pendidikan pada Yayasan untuk disesuaikan pada Aplikasi. Dalam mengidentifikasi kebutuhan mitra untuk disesuaikan pada aplikasi, tim melakukan beberapa langkah berikut: 1) Wawancara dengan Bapak Junaidi HMY selaku pendiri Yayasan Muhammad Yusuf Johar. 2) Melakukan Survei untuk mengetahui kebutuhan Yayasan secara lebih luas. 3) Observasi terhadap mitra untuk melihat secara langsung kondisi disana. Selanjutnya dilakukan koordinasi, persiapan koordinasi dapat dilakukan dengan beberapa langkah berikut: 1) Menentukan jadwal. 2) Menentukan lokasi pelaksanaan pengabdian masyarakat. 3) Menyiapkan materi yang dibahas. 4) Mempersiapkan media komunikasi antara tim dengan Yayasan.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, tim pengabdian masyarakat menyampaikan materi tentang aplikasi kenaikan kelas kepada Yayasan Muhammad Yusuf Johar. Materi yang disampaikan adalah Fungsi dan manfaat aplikasi kenaikan kelas serta cara penggunaan aplikasi kenaikan kelas. Materi disampaikan dalam bentuk sosialisasi dan diskusi yang diselenggarakan pada tanggal 26 November 2023 dihadiri oleh tim pengabdian masyarakat, pengurus yayasan, dan guru pengajar berjumlah 7 orang. Tim pengabdian masyarakat memberikan sosialisasi penggunaan aplikasi kepada pengurus yayasan dan

pengajar. Sosialisasi penggunaan aplikasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa pengurus yayasan dan pengajar dapat menggunakan aplikasi dengan benar. Sosialisasi penggunaan aplikasi dilakukan secara langsung di Yayasan Muhammad Yusuf Johar. Setelah sosialisasi penggunaan aplikasi selesai, aplikasi kenaikan kelas dapat diimplementasikan di Yayasan Muhammad Yusuf Johar. Aplikasi ini dapat digunakan untuk mencatat kehadiran siswa, nilai ujian, dan tugas. Aplikasi dapat diakses oleh pengurus yayasan, pengajar, dan orang tua siswa.

Tahap sosialisasi penggunaan aplikasi, tim pengabdian masyarakat melakukan praktik penggunaan aplikasi kepada pengurus yayasan dan guru pengajar. Pada tahap implementasi aplikasi, tim pengabdian masyarakat dapat melakukan pendampingan kepada pengurus yayasan dan guru pengajar dalam penggunaan aplikasi. Dengan pelaksanaan yang tepat, diharapkan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.



Gambar 1. Serah Terima Aplikasi

Gambar 1 dokumentasi serah terima aplikasi, pada tanggal 26 November 2023, tim pengabdian masyarakat dari Universitas Bina Sarana Informatika menyerahkan aplikasi kenaikan kelas kepada Yayasan Yusuf Johar Pontianak. Penyerahan aplikasi dilakukan secara simbolis oleh ketua tim pengabdian masyarakat, Raja Sabaruddin, M.Kom, kepada Pengurus Yayasan Yusuf Johar

Pontianak. Aplikasi kenaikan kelas diterima dengan harapan dapat meningkatkan monitoring terhadap proses belajar mengajar di Yayasan Muhammad Yusuf Johar Pontianak.



Gambar 2. Bersama Pengurus Yayasan

Gambar 2 menunjukkan dokumentasi bersama pengurus Yayasan Muhammad Yusuf Johar Pontianak. Tim pengabdian masyarakat dari Universitas Bina Sarana Informatika melakukan dokumentasi foto bersama pengurus Yayasan Muhammad Yusuf Johar Pontianak. Foto-foto tersebut diambil di kantor Yayasan Muhammad Yusuf Johar Pontianak. Foto-foto tersebut dapat digunakan untuk mengabadikan momen kegiatan pengabdian masyarakat dan mempromosikan aplikasi kenaikan kelas yang telah dikembangkan.

c. Tahap Evaluasi

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan terhadap kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, diperoleh beberapa data dan fakta berikut: Pertama, data hasil ujian. Rata-rata nilai ujian peserta didik meningkat sebesar 10% setelah kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan. Kedua, survei kepada siswa. Kedua, wawancara dengan guru pengajar. Hasil wawancara dengan guru pengajar menunjukkan bahwa guru merasa lebih mudah menyampaikan materi pelajaran dengan efektif setelah kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan.

Berdasarkan data dan fakta tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat tersebut berhasil meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di lembaga pendidikan Yayasan Muhammad Yusuf Johar.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan terhadap kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan transparansi dalam proses kenaikan kelas, diperoleh beberapa data dan fakta berikut: Pertama, keluhan dari peserta didik dan orang tua peserta didik tentang proses kenaikan kelas di sekolah mitra berkurang. Kedua, hasil survei kepada peserta didik dan orang tua menunjukkan bahwa peserta didik dan orang tua merasa lebih puas dengan proses kenaikan kelas di sekolah setelah kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan. Ketiga, wawancara dengan guru menunjukkan bahwa guru merasa lebih mudah menjelaskan kriteria kenaikan kelas kepada peserta didik dan orang tua setelah kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan. Berdasarkan data dan fakta tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat tersebut berhasil meningkatkan transparansi dalam proses kenaikan kelas di lembaga pendidikan Yayasan Muhammad Yusuf Johar.

#### **IV. Penutup**

##### **A. Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian masyarakat merupakan wujud tanggung jawab perguruan tinggi terhadap masyarakat, dan dalam konteks pendidikan, kegiatan ini dapat mencakup berbagai aspek yang berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan. Melalui hasil evaluasi yang telah dilakukan, terlihat bahwa kegiatan pengabdian masyarakat di bidang pendidikan memberikan manfaat konkret kepada masyarakat. Pertama, terjadi peningkatan kualitas proses belajar mengajar dengan pengembangan materi pembelajaran yang lebih menarik dan mudah dipahami, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pendampingan, serta

peningkatan transparansi dalam proses penilaian hasil belajar siswa. Kedua, melalui pelatihan dan workshop, kegiatan pengabdian masyarakat mampu meningkatkan kompetensi guru, memberikan pendampingan dalam pembelajaran, dan menciptakan forum untuk bertukar pikiran dengan ahli di bidang pendidikan. Ketiga, terlihat bahwa kegiatan ini juga berhasil meningkatkan transparansi dalam proses kenaikan kelas dengan menjelaskan kriteria kenaikan kelas kepada siswa dan orang tua, serta melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan terkait kenaikan kelas. Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat di bidang pendidikan dapat dianggap dapat meningkatkan mutu pendidikan dan memberikan dampak positif yang nyata bagi masyarakat.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan, berikut adalah beberapa saran untuk kegiatan pengabdian masyarakat di masa mendatang yaitu dengan melakukan evaluasi secara berkala, evaluasi secara berkala dapat dilakukan untuk menilai keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat dan untuk memberikan umpan balik bagi perbaikan kegiatan pengabdian masyarakat di masa mendatang. Evaluasi dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode, seperti survei, wawancara, dan observasi. Kemudian melakukan publikasi hasil kegiatan. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat dapat dipublikasikan kepada masyarakat luas. Dengan melakukan persiapan yang matang, melakukan evaluasi secara berkala, dan melakukan publikasi hasil kegiatan, kegiatan pengabdian masyarakat dapat menjadi kegiatan yang lebih efektif dan efisien dalam memberikan manfaat bagi masyarakat.

## **Daftar Pustaka**

Kurniawan, F. I., & Akbar, R. M. (2020). Pengembangan dan analisis kualitas sistem monitoring kegiatan belajar mengajar siswa tingkat sekolah menengah atas negeri di Indonesia. *Teknologi*, 10(1), 10.

<https://doi.org/10.26594/teknologi.v10i1.1941>

Nasution, R. A. (2023). Transformasi Pendidikan Tinggi Membangun Model Pembelajaran Inovatif di Era Digital. *Paradoksal Article*, 1(2).

Persada, N. M., Pramono, S. E., & Murwatiningsih, M. (2017). Pelibatan Orang Tua pada Pendidikan Anak di SD Sains Islam Al Farabi Sumber Cirebon. *Educational Management*, 6(2), 100–108.

Ria, T. N., & Kurniati, L. (2023). Pelatihan Pembelajaran Berdiferensiasi Bagi Guru-Guru SMPN 4 Demak. *Jurnal Awam*, 3(1), 13–18.

Selegi, S. F. (2017). Model Evaluasi Formatif-Sumatif Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Perencanaan Pengajaran Geografi. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.

Ubaidillah, U. (2023). Reaktualisasi Pendidikan Agama Islam untuk Anak dengan Gangguan Speech Delay. *Absorbent Mind: Journal of Psychology and Child Development*, 3(2), 157–168.

Walewangko, S. A., Untu, H. I., Koleangan, C. A. P., & Katuuk, D. A. (2022). Kurikulum Pendidikan: Konsep Dasar, Landasan, Komponen, Pengembangan, Implementasi, Evaluasi dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia.

Wali, M., Fuadi, N., & Putra, M. (2023). Lokakarya Pendekatan Berpusat pada Siswa: Kunci Perubahan Positif dalam Pendidikan Sekolah Penggerak Angkatan 3 di Kabupaten Bireuen. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 4(3), 632–641.

Widiasworo, E. (2018). Cerdas Pengelolaan Kelas.